

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori.

2.1.1 Teori Agency.

Agency Theory atau Teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) dalam suatu perusahaan. Hubungan agensi ini muncul ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambil keputusan kepada agen tersebut. Tujuan dari manajer dan pemegang saham sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Tetapi, seringkali manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan keinginan pemegang saham sehingga terjadi konflik antara manajer perusahaan dengan pemegang sahamnya. (Wongso, 2013)

Teori keagenan adalah suatu dasar teori yang mendasari praktik bisnis pada perusahaan yang dipakai sampai saat ini. Teori tersebut bermula dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama pada teori ini menyebutkan bahwa adanya hubungan kerja antara pihak-pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak-pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. (Dewi dan Ekadjaja, 2015)

Teori keagenan dapat mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*principal*) meminta kepada

orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan *principal*, dengan cara mendelegasikan otoritas kepadanya. *Principal* atau pemilik perusahaan menyerahkan dan mempercayai pengelolaan perusahaan kepada pihak manajemen.

2.1.2 Laporan keuangan.

PSAK Nomor 1 (2012) Menjelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah suatu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan ini merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas yang di berikan oleh para pemilik perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut (Sajaya dan Wirawati, 2016) mendefinisikan laporan keuangan adalah alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga memberikan informasi bagi pihak manapun untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan acuan bagi para investor untuk mengetahui mengenai informasi keseluruhan dari perusahaan tujuannya. Laporan keuangan merupakan sarana penginformasian informasi keuangan kepada pihak pihak pengguna dan akan lebih bermanfaat jika tersedia tepat waktu.

Laporan keuangan ini sangat penting dimana di dalamnya dapat mengambil keputusan bagi para investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan berisi informasi seperti profitabilitas, dan resiko yang akan mempengaruhi pihak pihak yang berkepentingan. Harapan dengan adanya laporan keuangan ini akan mempengaruhi nilai perusahaan giliran selanjutnya (Rinawati,2008).

Menurut Baridwan. (2010 : 7) mengungkapkan bahwa informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yaitu :

A. Dapat di pahami

Informasi dikatakan dapat dipahami apabila dengan mudah untuk segera dapat di pahami oleh pengguna.

B. Relevan

Informasi dapat dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan pemakaian dan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan / mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

C. Keandalan

Informasi dapat dikatakan keandalan apabila bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.

D. Dapat diperbandingkan

Informasi dapat dikatakan dapat diperbandingkan apabila laporan keuangan disajikan secara konsisten sehingga dapat dibandingkan antar periode dan antar perusahaan.

Penyampaian laporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan keuangan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan yang harus diserahkan adalah terdiri atas : Neraca, Laporan laba-rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan ini adalah suatu informasi keuangan perusahaan pada satu periode yang sangat memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan operasi perusahaan yang sangat berguna bagi berbagai pihak (Pramana dan Ramantha, 2015)

Dari definisi beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu catatan keuangan yang memberi informasi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan yang wajib dilaporkan secara tahunan beserta dipublikasikan.

2.1.3 Ketepatan waktu.

Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut (IAI, 2016). Ketepatan waktu (*Timeliness*) dalam publikasi laporan keuangan

merupakan faktor yang harus diperhatikan sebagai pendukung dan penguat relevansi agar laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh pengguna baik pihak internal maupun eksternal. Hal ini memberikan keyakinan bahwa ketepatan waktu (*Timeliness*) melaporkan laporan keuangan suatu perusahaan kepada para penggunanya itu merupakan kewajiban yang harus diberikan oleh perusahaan kepada penggunanya. (Dewa, Mahsuni dan Junaidi, 2019)

Perusahaan diharuskan untuk tidak menunda penerbitan laporan keuangan, karena akan menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut. Keterlambatan dan penundaan penyampaian laporan keuangan juga berdampak negatif terhadap kepercayaan publik terhadap perusahaan di Indonesia sehingga akan membuat masyarakat menjadi ragu untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan di Indonesia (Dewa, Mahsuni dan Junaidi, 2019)

Menurut Pramana dan Ramantha (2015) mengungkapkan bahwa ketetapan waktu merupakan sebuah informasi yang dibutuhkan sebelum mengambil keputusan sehingga ketika informasi tidak tepat waktu maka sebuah informasi tidak akurat.

Ketetapan waktu merupakan sebuah informasi penting bagi pelaporan keuangan. Sebuah informasi yang disajikan tidak tepat waktu maka akan mengurangi kemampuan sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya dan informasi menjadi kurang baik (Azhari dan Nuryanto, 2019)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Jika terjadi penundaan pada pelaporan

keuangan ke publik, maka informasi yang dihasilkan akan berkurang relevansinya. Salah satu kendala perusahaan go public dalam pelaporan keuangan ke publik yaitu adanya ketepatan waktu. Hal tersebut dampak dari adanya keharusan perusahaan go public mempublikasikan laporan keuangan tahunan setelah diaudit oleh Akuntan Publik. Adanya keharusan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan ke publik, maka muncul ketidaktepatwaktuan (Oktarini dan Wirakusuma, 2014)

Ketepatan waktu (*Timeliness*) penyampaian laporan keuangan merupakan faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Laporan keuangan sebagai informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disampaikan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Hambatan dalam ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan tentunya dapat mempengaruhi respon pasar terhadap laporan keuangan yang disajikan. Dimana, para investor mungkin menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal buruk bagi perusahaan.

Menurut peneliti Seni dan Mertha (2015) Ketepatan waktu dalam pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen (agent) kepada pemilik (principal) dilandasi oleh teori agen. Dalam agency theory mewajibkan agent menyajikan informasi secara tepat dan relevan. Namun sulit bagi prinsipal untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan tersebut. Ketidaksamaan kepentingan antara agen dan prinsipal mengakibatkan seringkali agen menahan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal apabila hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi

agent. Meskipun, telah menjadi tanggung jawab bagi agent untuk menyertakan informasi selengkapnya kepada principal.

Sesuai dengan peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal No. X.K.2 tentang kewajiban penyampaian Laporan Keuangan berkala, dan paling lambat melaporkan kepublik 90 hari setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan. Selebihnya jika mengalami keterlambatan pelaporan keuangan maka akan dikenakan sanksi dan denda yang cukup berat. Akan tetapi masih ada saja ketidaktepatan waktu di perusahaan yang melaporkan keuangannya.

Berdasarkan pengumuman BEI tahun 2019 ada 10 perusahaan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya pada tahun 2018. Pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya di tahun 2017. Pada tahun 2017 terdapat 17 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya pada tahun 2016 (www.idx.co.id)

Ketepatan waktu ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$lag = \frac{\text{Tanggal Pelaporan} - \text{Tanggal Ketetapan Waktu}}{90 \text{ hari}}$$

Sumber : Fitri dan Nazira (2009)

Dari beberapa pemaparan peneliti yang di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu adalah suatu pencatatan pelaporan keuangan yang harus di publikasikan secara tepat waktu agar dalam pengambilan keputusan yang akurat.

2.1.4 Kualitas Laba.

Pada dasarnya perusahaan di dirikan dengan harapan kedepannya memperoleh laba yang tinggi. Laba yang tinggi merupakan hasil kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu kualitas laba adalah suatu laba yang diperoleh dan dapat menggambarkan profitabilitas beserta ukuran perusahaan secara nyata (Azhari dan Nuryanto, 2019)

Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi investor untuk mengetahui kualitas laba. Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Laba dalam laporan keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya (Sukmawati, 2016)

Kualitas informasi laba yang rendah (*low quality*) merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik, sehingga menimbulkan kesalahan dalam pembuatan keputusan para pemakai informasi seperti investor dan kreditor. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak pengguna laporan keuangan. Di Indonesia, permasalahan tentang kredibilitas atas informasi

laba sering terjadi sehingga menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba. (Abbas, M. Z. dan D. S, 2017)

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laba adalah suatu penilaian laba yang diperoleh dan menggambarkan profittabilitas dan ukuran suatu perusahaan secara nyata.

2.1.4.1 Profitabilitas.

Profitabilitas ini sering digunakan untuk pengukuran kinerja perusahaan dan sebagai efisiensi modal kerja. Profitabilitas juga merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kecilnya kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, aset, maupun laba itu sendiri. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Joened dan Damayanthi, 2016)

“Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio ini kemampuan untuk menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan aktiva atau modal” (Prihadi, 2011: 164). Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik.

Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimanaperusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperolehreturn yang memadai dibanding dengan risikonya. Menurut Rizky (2011)perusahaan cenderung meminimalisasi *income* saat memperoleh

tingkatprofitabilitas yang tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikankeyakinan bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan jugadapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya,perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan mendorongmanjemen untuk melakukan perataan laba.

Dengan demikian perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita yang baik, dan perusahaan yang memiliki berita baik tersebut biasanya penyampaian laporan keuangnya tepat waktu. Begitu sebaliknya jika perusahaan mengalami profitabilitas kurang baik cenderung dalam penyampaian laporan keuangannya mengalami keterlambatan (Putra dan Ramantha, 2015)

Profitabilitas ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total aset sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) / (\text{Rata-Rata Total Aset})$$

Sumber : Azhari dan Nuryanto (2019)

Dari definisi diatas yang di jelaskan oleh beberapa peneliti maka dapat di simpulkan bahwa profitabilitas adalah profitabilitas ini adalah tingkat keuntungan yang didapat dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai suatu perusahaan yang berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan dalam periode berikutnya.

2.1.4.2 Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. (Gedhe dan Merta, 2016)

Ukuran perusahaan ini bisa dinilai dari besar kecilnya total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai nilai tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan lebih lebih disebabkan oleh ketersediaan informasi yang terpublikasi dan jumlah informasi yang terpublikasi semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah ukuran perusahaan. Perusahaan besar banyak di sorot oleh masyarakat karena perusahaan besar cenderung menjaga reputasi perusahaan tersebut. Untuk menjaga reputasi itu perusahaan akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Azhari dan Nuryanto, 2019)

Ukuran perusahaan ini suatu ukuran dimana dapat diklompokkan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Sumber : Azhari dan Nuryanto (2019)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan atau aset yang dimiliki oleh besar kecilnya perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu.

Beberapa penelitian terdahulu membahas tentang *Ketetapan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan*, yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Liyundia, Sayekti, Roziq (2017)	Determinan <i>Timeliness</i> Dan Tata Kelola Perusahaan.	X1 : Ukuran Perusahaan. X2 : Profitabilitas. Y : Timelines Z : GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	Hasil pengujian menyatakan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan memberikan sinyal positif untuk pemangkukepentingan dan kinerja keuangan. Hal ini diperkuat dengan ketepatanwaktu.
2.	Azhari, dan Nuryanto (2019)	Opini Audit Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan waktuan	X1 : Profitabilitas. X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Kepemilikan Institusional. X4 : Komite Audit. Y : Ketepatan Aaktu	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.	Putra, dan Ramantha (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit Pada Ketetapan Waktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan.	X1 : Profitabilitas. X2 : Umur Perusahaan. X3 : Komisaris Independen. X4 : Kepemilikan Institusional. X5 : Komite audit, Y : Ketetapan waktu.	Profitabilitas, umur perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh positif pada ketepatan waktuan publikasi laporan keuangan tahunan, Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktuan publikasi laporan keuangan perusahaan.
4.	Oktarini, dan Wirakuma (2014)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketidak Tepat Waktuan Pelaporan Keuangan.	X1 : Reputasi KAP. X2 : Profitabilitas. X3 : Ukuran Perusahaan. X4 : Kompetensi. X5 : Komite Audit. X6 : Klasifikasi Industri. Y : Ketidak tepatwaktuan	Reputasi KAP, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompetensi komite audit mempengaruhi publikasi pelaporan, klasifikasi industri tidak mempengaruhi ketidak tepat waktuan publikasi pelaporan keuangan.
5.	Joened, dan Damayanthi (2016)	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor Pada Timeliness Of Financial Reporting.	X1 : Ukuran dewan Komisaris. X2 : Komisaris Independen. X3 : Opini auditor. X4 : Profitabilitas. X5 : Reputasi auditor. Y : Timeliness of Financial reporting.	Bahwa ukuran dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh negatif pada timeliness of financial reporting. Sedangkan komisaris independen berpengaruh positif pada timeliness of financial reporting.
6.	Sanjaya, dan Wirawati (2016)	Analisis Faktor – Faktor Yang mempengaruhi ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	X1 : Debt to equity ratio. X2 : Profitabilitas. X3 : Struktur Kepemilikan. X4 : Pergantian auditor. X5 : Ukuran perusahaan. Y : Ketepatan waktu Pelaporan keuangan	Debt to equity ratio dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

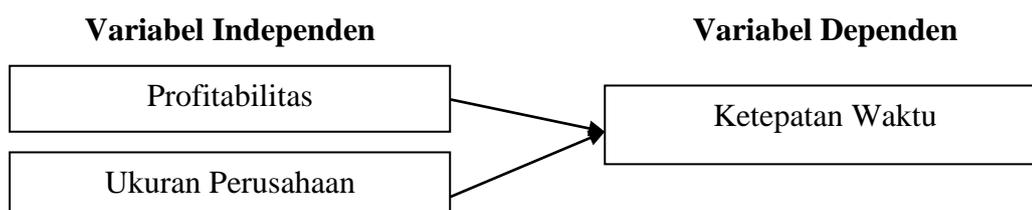
Sumber : Diolah peneliti 2020

2.3 Kerangka Penelitian

Sesuai dengan teori yang diuraikan sebelumnya dan penelitian terdahulu yang menunjukkan terdapat beberapa faktor untuk mengukur ketepatan waktu. Penelitian ini menguji faktor – faktor yang mempengaruhi ketetapan waktu pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan.

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Diolah peneliti 2020

2.4 Hipotesis.

2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu

Menurut Sartono (2014) Profitabilitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan memperoleh laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Azhari, dan Nuryanto(2019) Hal ini dikarenakan bahwa dimana tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dilaporkan, maka diperkirakan dapat mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu pelaporan keuangan kepada publik.

Pada peneliti Sanjaya dan Wirawati (2016) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam

menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Pada peneliti Oktarini dan Wirakusuma (2014) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan ketepatan waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi cenderung lebih cepat dalam pelaporan keuangannya.

Pada peneliti Liyundira, Sayekti, Roziq (2017) Profitabilitas ini berpengaruh positif terhadap pelaporan ketepatan waktu. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan yang mendapatkan laba lebih besar maka cenderung melesat cepat untuk menyampaikan ketetapan pelaporan keuangannya kepada publik.

Ada keterkaitannya profitabilitas dalam perusahaan untuk melakukan ketepatan waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan beberapa artikel jurnal yang telah dipelajari peneliti mengajukan hipotesis.

H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketetapan waktu.

Menurut Azhari, dan Nuryanto(2019) ukuran perusahaan dapat di ukur dari besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi yang dapat memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat ke publik.

Peneliti Sanjaya dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketetapan waktu, Hal ini di karenakan dengan besarnya ukuran total nilai aset (*zise*) maka sebuah perusahaan maka akan mempercepat dalam proses pelaporan keuangan.

Peneliti Oktarini dan Wirakusuma(2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketetapan waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dengan menggunakan total aset (*zise*) memiliki hubungan signifikan pada rentan waktu pelaporan keuangan.

Pada peneliti Liyundira,Sayekti,Roziq (2017) Ukuran perusahaan ini berpengaruh positif terhadap pelaporan ketepatan waktu. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan yang memiliki ukuran yang baik maka dalam penyampaian pelaporan keuangan dapat tepat pada deadline yang sudah menjadi unsur pokok dan peraturan dalam Bursa Efek Indonesia. Dari situlah berpengaruh terhadap suatu perusahaan berlomba lomba dalam penyampaian pelaporannya secara tepat waktu.

Adapun keterkaitan antara ukuran perusahaan yang baik dan besar berpengaruh positif untuk melakukan ketepatan waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan beberapa artikel jurnal yang telah dipelajari peneliti mengajukan hipotesis.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan.